

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat di Kecamatan Sekincau,
Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam



Oleh:

DITA ADITIA PUTRI

NPM. 1951010323

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Masyarakat di Kecamatan Sekincau,
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

DITA ADITIA PUTRI

NPM. 1951010323

Program Studi: Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing 1: Dr. Budimansyah, S.TH., M.Kom.I.

Dosen Pembimbing 2: Dimas Pratomo, S.E., M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Selama tahun 2020-2022 *Gini Ratio* Kecamatan Sekincau menempati urutan pertama per Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau, dimana besar kecilnya pendapatan yang diterima sesuai klasifikasi mata pencaharian tentu sangat mempengaruhi pola pengeluaran masyarakat hal inilah yang sangat dirasakan oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Sekincau yang mana dengan berbedanya tingkat pendapatan yang diterima maka berbeda pula jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif, penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau manusia. Sumber data menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat sebanyak 5.392 KK dan sampel sebanyak 98 KK.

Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata pendidikan masyarakat di Kecamatan Sekincau adalah SD-SMA, faktor demografis sangat mempengaruhi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Sekincau karena dengan potensi yang ada masyarakat memanfaatkannya untuk bertani atau berkebun yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, masalah pengangguran di Kecamatan Sekincau cukup tinggi, kebanyakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap dan bekerja serabutan. Dalam Islam tidak membenarkan sikap berlebihan atau berfoya-foya oleh karena itu Islam sangat mengutamakan kebutuhan yang sangat mendasar dan melarang manusia untuk hidup bermewahan dan berlebihan.

Kata Kunci: Ketimpangan, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Islam

ABSTRACT

During 2020-2022 Gini Ratio Sekincau District ranks first perDistricts in West Lampung Regency. This shows that there is inequality in people's income in Sekincau District, where the size of the income received according to the classification of livelihood certainly greatly influences the pattern of community spending. the amount of expenses incurred. The purpose of this study was to analyze the factors that influence income inequality in Sekincau District from an Islamic economic perspective.

This research is exploratory qualitative in nature, explorative qualitative research is an approach to explore and understand the meaning of individuals or groups in responding to social or human problems. Source of data using primary data. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The population in this study were all heads of families (KK) in Sekincau District, West Lampung Regency, totaling 5,392 families and a sample of 98 families. Data analysis using qualitative is inductive.

The results showed that the factors that influence income inequality in the Sekincau District include: The average education of the people in the Sekincau District is elementary-high school. which is only enough to meet their daily needs, the problem of unemployment in Sekincau District is quite high, most people do not have permanent jobs and work odd jobs and investment in Sekincau District is still very lacking. In the perspective of Islamic economics, according to Imam Al Ghozali, the income inequality of people in Sekincau District is related to poverty, which is a person's inability to meet their own needs. Inability to provide for what is not needed is not poverty. In Islam, excess or extravagance is not justified. Therefore, Islam prioritizes very basic needs and forbids humans to live in luxury and excess.

Keywords: Inequality, Community Income, Islamic Economics.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Aditia Putri
NPM : 1951010323
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat dalam prespektif ekonomi islam (studi pada masyarakat di kecamatan sekinceau, kabupaten lampung barat)” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023



Dita Aditia Putri
NPM. 1951010323



**AKEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan
Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi
Islam (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan
Sekincau, Kabupaten Lampung Barat).**

Nama : Dita Aditia Putri
Npm : 1951010323
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Budinansyah, S.TH., M.Kom.I.
NIP. 197009262008011008

Dimas Pratomo, S.E., M.E.
NIP. 199305282018011003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

Dr. Erike Andayani, M.E.Sy
NIP. 198208092011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**”, Oleh: **Dita Aditia Putri, NPM: 1951010323**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 29 September 2023**, Waktu: **13.30 – 15.00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang 2 Dekanat Lantai 3**.

TIM PENGUJI

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., MLM (.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. (.....)

Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I. (.....)

Penguji II : Dimas Pratomo, S.E., M.E. (.....)

Mengetahui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



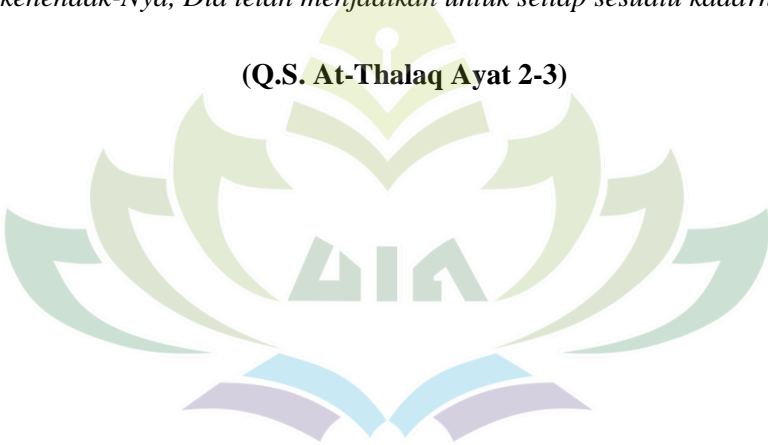
Prof. Dr. Fals Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A
NIP. 19700926200811008

MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ هُوَ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Q.S. At-Thalaq Ayat 2-3)



PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat, dan hidayah sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta Bima Anjas Noviar, Terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah menunggu serta memberikanku inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Terimakasih sudah selalu menemani dan meluangkan waktunya, mendukung serta menghibur dalam kesedihan, selalu mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini, dan selalu memberikan semangat untuk terus maju dan maju tanpa mengenal kata lelah dan juga menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impianku.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hendra Lesmana dan Ibu Rita Handayani, Terimakasih setinggi-tingginya atas doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang selalu di berikan, serta terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dan kerja keras selama ini yang telah diberikan. Terimakasih banyak karena kalian berdua hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjagaku dalam doa-doa kalian, tanpa doa dan restu dari kalian kedua orangtuaku aku tidak akan bisa sampai di titik ini, dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena selalu ada untukku. Kalian adalah sosok orang tua terbaik, dan aku sangat beruntung memiliki orang tua yang selalu senantiasa menemani Langkah hidupku. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dan memudahkan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Ayah dan ibu mertuaku, Bapak Tobii Rais dan Ibu Mega Susiani, Terimakasih banyak atas segala doa, dukungan, dan juga bantuannya selama ini dalam membantuku menyelesaikan tugas skripsi ini. Tanpa inspirasi, dorongan dan juga dukungan yang selama ini yang telah kalian berikan kepadaku, mungkin aku bukan apa-apa saat ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah

kalian berikan kepadaku.

4. Adik-Adikku tersayang, Dwi Putra dan Tata Dwi Julita, Terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini, Terimakasih sudah selalu ikut mendukung dan mendoakanku untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita nanti bisa bersama-sama meneruskan perjuangan keluarga, menjadi anak-anak yang membanggakan dan juga membahagiakan orang tua.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dita Aditia Putri yang dilahirkan di Desa Giham Sukamaju pada Tanggal 24 April 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hendra Lesmana dan Ibu Rita Handayani. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. TK Dharmawanita Giham Sukamaju kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006
2. SDN 01 Giham Sukamaju kabupaten Lampung Barat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
3. SMPN 01 Sekincau kabupaten Lampung Barat tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
4. SMAN 01 Sumber Jaya kabupaten Lampung Barat tamat dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
5. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program Strata Satu (S1) tahun 2019 mengambil jurusan Ekonomi Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Dita Aditia Putri
NPM.1951010323

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepadakita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah (ES) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.M,Akt.,C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Erike Anggraeni., M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dimas Pratomo, S.E. M.E., selaku Pembimbing II yang telah meberikan semangat tak henti-hentinya bagi penulis, bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Pegawai dan Staff Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Para staff akademik dan kemahasiswaan yang telah membantu

kelancaran administrasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh kepala desa serta perangkat desa Se Kecamatan sekincau yang sudah menerima dengan baik dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa nya masing-masing, serta sudah turut serta meluangkan waktu untuk bersedia memberikan informasi terkait data penelitian sehingga penulis menerima banyak ilmu dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh masyarakat Desa Se kecamatan sekincau yang tak bisa disebutkan satu persatu yang sudah bersedia direpotkan oleh penulis dan menjadi narasumber serta responden dalam skripsi ini.
10. Keluarga besar Datuk Kayo dan Zainidar yang selalu senantiasa memberikan doa tulus, memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, dan semangat kepadaku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Tim Giber Ayu Safitri Dewi, Aulia Rahma Saputri, Dian Eka Rahmawati, dan Ericha Levinda yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga sudah mau berjuang sama-sama dari semester satu hingga saat ini.
12. Sahabat sejawatku sejak SMP Merisa Oktapianti, Terimakasih selalu ada disampingku sampai detik ini, terimakasih sudah selalu mau direpotkan, terimakasih atas segala bantuannya dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Sahabat perjuangan khususnya kelas D Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang selalu bersama saat proses perkuliahan serta memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
14. Almamaterku tercinta, Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.
15. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas budi baik kalian semua

Tidak ada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali doa untuk semua dan diruang rindulah kita bertemu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda. Akhirul

Kalam, dengan penuh Ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Semoga bermanfaat bagi pengembang keilmuan.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Dita Aditia Putri
NPM.1951010323



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	24
D. Rumusan Masalah	24
E. Tujuan Penelitian	25
F. Manfaat Penelitian.....	25
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Penulisan	39
BAB II LANDASAN TEORI	41
A. Ketimpangan Pendapatan	41
B. Indikator Ketimpangan Pendapatan	45
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan	47
D. Ketimpangan Pendapatan dalam Ekonomi Islam.....	54
E. Kerangka Pemikiran	64
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Objek	67
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	83
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	107
A. Analisis Data Penelitian.....	107
B. Temuan Penelitian	130

BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Rekomendasi.....	136
DAFTAR RUJUKAN.....	139
LAMPIRAN.....	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gini rasio Provinsi di Sumatera Tahun 2016-2022.....	7
Tabel 1.2	<i>Gini Ratio</i> Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2016-2022.....	8
Tabel 1.3	<i>Gini Ratio</i> Per Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020-2022.....	9
Tabel 1.4	Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Per Pekon di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat	10
Tabel 1.5	Penentuan Sampel Penelitian	35
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Sekincau	68
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan Penduduk.....	69
Tabel 3.3	Jumlah Prasarana Kesehatan	70
Tabel 3.4	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kecamatan Sekincau.....	72
Tabel 3.5	Aset Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sekincau	74
Tabel 3.6	Potensi Sumber Daya Manusia di Sekincau	75
Tabel 3.7	Pengangguran dan Kesejahteraan Keluarga Masyarakat Kecamatan Sekincau.....	76
Tabel 3.8	Konsumsi Masyarakat Kecamatan Sekincau	78
Tabel 3.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	84
Tabel 3.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	85
Tabel 3.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	86
Tabel 3.12	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	86
Tabel 3.13	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Pendidikan	87
Tabel 3.14	Investasi daerah.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Kemiskinan Indonesia Tahun 2013-2019	5
Gambar 1.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	39
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)” Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).¹
2. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²
3. Ketimpangan merupakan masalah perbedaan pendapatan anatara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Hal tersebut tidak dapat

¹ Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 242.

² Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205.

dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trickle down effect*) dari *output* secara sempurna.³

4. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴
5. Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.⁵
6. Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan. Sedangkan asumsi adalah suatu anggapan, tebakan, atau perkiraan, tetapi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan perlu dibuktikan secara langsung⁶
7. Ekonomi Islam adalah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong

³ Risky Sabillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Persepektif Ekonomi Islam", *SALAM: Islamic Economics Journal*, Volume 4 No 1 (2023), h. 62-78.

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), h. 47.

⁵ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014) h. 39.

⁶ Gunadi Adi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022, h.18.

seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian ini adalah Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat).

B. Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering terjadi di setiap negara khususnya di negara berkembang adalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan dalam masyarakat dapat menyebabkan masalah kemiskinan. Faktor ketimpangan antar wilayah terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan letak geografis serta kemampuan daerah dalam mengelola potensi yang dimilikinya.

Ketimpangan pendapatan adalah permasalahan perbedaan pendapatan masyarakat antar daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan indeks gini dalam mengukur tingkat ketimpangan. Indeks gini menggunakan skala 0-1, dimana semakin tinggi nilai dari indeks gini maka semakin besar ketimpangannya. Ketimpangan pendapatan antar wilayah di Indonesia tidak merata di berbagai pulau di Indonesia. Ketimpangan pendapatan dapat diketahui dari gini rasio masing-masing pulau yang relatif berbeda.

Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang yang meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan terus melakukan pembangunan. Proses pembangunan yang dilakukan di setiap daerah menyebabkan terjadinya ketimpangan. Adanya pembangunan pada suatu daerah harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah dan setiap daerah harus dapat mengelola potensi atau kelebihan yang ada pada daerahnya terutama di daerah tertinggal. Pada umumnya setiap negara

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di negara tersebut. Selama beberapa kurun waktu terakhir pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung stabil di kisaran 5% dalam tiga tahun terakhir dan memiliki tren meningkat meskipun tipis. Namun di negara berkembang seperti Indonesia sering terjadi peningkatan pertumbuhan perekonomian yang tidak merata dan menyeluruh ke semua daerah sehingga menyebabkan adanya daerah yang mengalami perlambatan pertumbuhan perekonomian jika dibandingkan dengan daerah yang lainnya.⁸

Pemerataan pembangunan ekonomi merupakan unsur dan bagian yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang cepat tetapi tidak diikuti dengan pemerataan justru akan mengurangi tingkat kemakmuran masyarakat dan dapat menimbulkan kecemburuan sosial sehingga dapat mendorong timbulnya keresahan dan ketegangan politik.⁹ Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan, sistem kelembagaan yang dimaksud adalah perbaikan sistem seperti ekonomi, hukum, sosial dan budaya.¹⁰

Indikator kemakmuran daerah yang dapat digunakan untuk memperlihatkan kemajuan dalam peningkatan kemakmuran masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama, adalah dengan melihat pada perkembangan PDRB dengan harga berlaku yang sudah dapat dihasilkan dalam periode perencanaan. Alasannya adalah karena nilai PDRB tersebut merupakan hasil produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh masyarakat suatu daerah dalam periode tertentu. Kedua, nilai pendapatan perkapita yang diperoleh dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk di tahun yang sama. Nilai PDRB perkapita ini

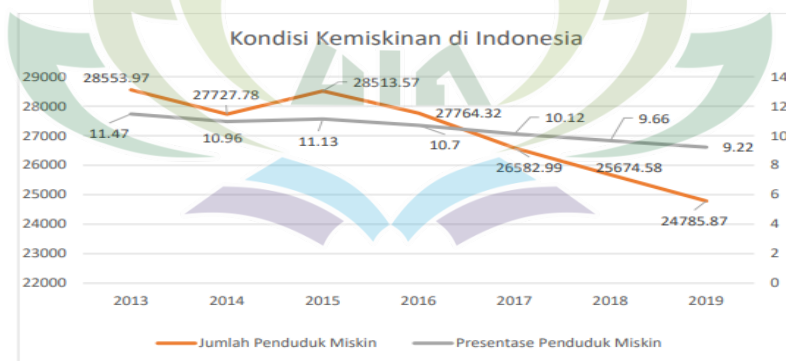
⁸ Badan Pusat Statistik, *Pemetaan Perekonomian Provinsi di Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2020), h. 56.

⁹ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.71

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Pembangunan Ekonomi, Edisi 5*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 114.

merupakan indikator kemakmuran daerah yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan daerah yang lainnya. Ketiga, mengingat kemakmuran tersebut bukan hanya bersifat materi saja, maka indikator yang lebih baik dan bersifat konferehensif adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Angka IPM pada dasarnya adalah gabungan dari tiga unsur kemakmuran yaitu pendapatan (daya beli masyarakat), pendidikan dan kesehatan.¹¹

Ketimpangan pendapatan di Indonesia cukup tinggi, dimana berdasarkan sebagian besar pengukuran, ketimpangan pendapatan di Indonesia telah mencapai tingkat yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dalam data jumlah penduduk dan persentase penduduk miskin di Indonesia. Jumlah dan persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir, sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia cukup fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah sehingga tidak mampu menyerap angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja.¹²



Grafik 1.

Kondisi Kemiskinan Indonesia Tahun 2013-2019

Berdasarkan data pada grafik tersebut, terlihat sekitar 57% penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa tentunya hal ini juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Jawa itu sendiri.

¹¹ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.73.

¹² Badan Pusat Statistik, *Data Kemiskinan di Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2020), h. 115.

Menurut data BPS tahun 2019, Pulau Jawa masih menempati posisi teratas sebagai pulau dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu sebesar 12,56 jiwa atau sebesar 8,29%. Sehingga apabila ingin menekan angka kemiskinan harus berfokus terlebih dahulu di Pulau Jawa. Persentase kemiskinan terbanyak ada di perkotaan yang tercatat yaitu sebanyak 6.33 juta orang dan di pedesaan sebesar 6,21 juta orang. Ketimpangan memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif ketimpangan pendapatan antara lain inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.

Pulau Sumatera merupakan bagian dari Indonesia yang terdiri dari 10 provinsi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, dan Lampung tidak terlepas dari masalah ketimpangan ekonomi. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik antar provinsi yang mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi di suatu wilayah, sehingga suatu kewajaran bila pola pembangunan ekonomi antar wilayah belum merata. Ketidakmerataan ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada akhirnya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah. Maka untuk menilai pemerataan pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah/negara sangat timpang, sedang, atau rendah salah satunya adalah dengan menggunakan *gini* rasio. Berikut data BPS mengenai *gini* rasio Provinsi se-Sumatera dari Tahun 2016-2022.

Tabel 1.1
Gini rasio Provinsi di Sumatera Tahun 2016-2022

Provinsi	Gini Rasio							Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Bengkulu	0,36	0,36	0,35	0,39	0,36	0,38	0,36	0,37
Sumatera Selatan	0,34	0,34	0,40	0,38	0,40	0,36	0,35	0,37
Riau	0,33	0,36	0,40	0,37	0,35	0,36	0,33	0,36
Lampung	0,36	0,37	0,36	0,36	0,35	0,38	0,36	0,36
Kep. Riau	0,29	0,32	0,35	0,36	0,40	0,36	0,35	0,35
Sumatera Utara	0,35	0,35	0,33	0,35	0,32	0,34	0,32	0,34
Sumatera Barat	0,32	0,35	0,36	0,36	0,33	0,34	0,33	0,34
Jambi	0,30	0,34	0,34	0,35	0,33	0,36	0,35	0,34
Aceh	0,30	0,33	0,32	0,34	0,32	0,33	0,33	0,32
Bangka Belitung	0,30	0,30	0,29	0,31	0,30	0,28	0,27	0,29
Sumatera	0,33	0,34	0,35	0,36	0,36	0,35	0,34	0,35

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ketimpangan pendapatan mengalami fluktuasi dan rata-rata untuk Pulau Sumatera gini rasio berada pada kategori sedang. Hal ini berbeda dengan tingkat IPM Pulau Sumatera pada periode yang sama justru mengalami peningkatan, Provinsi Lampung menempati urutan ke 4 (empat) gini rasio provinsi di Pulau Sumatera. Adanya kenaikan *gini* rasio berarti telah terjadi peningkatan ketidakmerataan pendapatan, hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin yang pada akhirnya dapat menurunkan indeks pembangunan manusia.¹³

Selanjutnya ditampilkan *Gini Ratio* Kabupaten/Kota Provinsi Lampung selama tahun 2016-2022 sebagai berikut:

¹³ <https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/provinsi-lampung>

Tabel 1.2

Gini Ratio Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2016-2022

Kabupaten	Tahun							Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Bandar Lampung	0.376	0.349	0.342	0.316	0.359	0.344	0.369	0.351
Metro	0.381	0.373	0.334	0.342	0.300	0.309	0.299	0.334
Pesisir Barat	0.364	0.340	0.335	0.330	0.281	0.322	0.290	0.323
Pringsewu	0.408	0.304	0.318	0.295	0.310	0.277	0.272	0.312
Lampung Utara	0.386	0.309	0.311	0.309	0.301	0.275	0.284	0.311
Tulang Bawang	0.314	0.327	0.352	0.322	0.279	0.292	0.287	0.310
Lampung Tengah	0.343	0.308	0.315	0.308	0.304	0.291	0.299	0.310
Lampung Selatan	0.346	0.300	0.353	0.331	0.299	0.268	0.260	0.308
Lampung Timur	0.325	0.295	0.346	0.302	0.315	0.284	0.283	0.307
Waykanan	0.309	0.306	0.307	0.299	0.311	0.283	0.283	0.300
Lampung Barat	0.330	0.291	0.314	0.296	0.295	0.281	0.284	0.299
Pesawaran	0.316	0.291	0.316	0.310	0.288	0.299	0.251	0.296
Tanggamus	0.329	0.305	0.289	0.314	0.293	0.265	0.261	0.294
Mesuji	0.337	0.276	0.291	0.286	0.308	0.272	0.280	0.293
Tulang Bawang Barat	0.307	0.285	0.316	0.316	0.272	0.282	0.261	0.291
Lampung	0.364	0.334	0.346	0.329	0.327	0.323	0.314	0.334

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa *Gini Ratio* Kabupaten Lampung Barat menempati urutan ke 11 (sebelas) dan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2022, hal ini dapat disimpulkan nilai indeks gini berada di bawah 0,35 maka ketimpangan pendapatan tergolong sedang. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat relatif selama lima tahun tren perkembangannya merata rata-rata mencapai 5,26 persen, keadaan ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat terus meningkat dan tidak mengalami fluktuasi yang ekstrim meskipun perkembangan ekonomi regional dan internasional berfluktuasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Lampung Barat tidak terpengaruh langsung dengan gejolak ekonomi di luar Kabupaten ini, namun

ketimpangan pendapatan masyarakat di masing-masing kecamatan tetap terjadi.¹⁴

Tabel 1.3
Gini Ratio Per Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Tahun 2020-2022

Kecamatan	Tahun			Rata-rata
	2020	2021	2022	
Kecamatan Sekincau	0.333	0,342	0,347	0.333
Kecamatan Bengkunt Belimbing	0.312	0.251	0.293	0.285
Kecamatan Bengkunt	0.305	0.247	0.282	0.278
Kecamatan Sukau	0.328	0.272	0.227	0.276
Kecamatan Sumber Jaya	0.330	0.271	0.226	0.276
Kecamatan Batu Brak	0.282	0.245	0.297	0.275
Kecamatan Suoh	0.313	0.278	0.228	0.273
Kecamatan Pesisir Utara	0.326	0.267	0.225	0.273
Kecamatan Pesisir Tengah	0.325	0.258	0.223	0.269
Kecamatan Pesisir Selatan	0.325	0.256	0.222	0.268
Kecamatan Ngambur	0.323	0.255	0.219	0.266
Kecamatan Lemong	0.322	0.254	0.218	0.265
Kecamatan Belalau	0.293	0.246	0.245	0.261
Kecamatan Karya Penggawa	0.319	0.253	0.212	0.261
Kecamatan Gedung Surian	0.318	0.252	0.205	0.258
Kecamatan Balik Bukit	0.245	0.242	0.284	0.257
Kecamatan Way Tenong	0.233	0.280	0.238	0.250

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sekincau menunjukkan peningkatan angka *Gini Ratio* tertinggi diantara

¹⁴ Resti Meliana Sari, :Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2019, h. 2-3.

kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Barat, dimana tahun 2020 *Gini Ratio* mencapai 0,333 serta meningkat di tahun 2021 menjadi 0,342 dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 0,347. Selama tahun 2020-2022 *Gini Ratio* Kecamatan Sekincau menempati urutan pertama per Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau, dimana besar kecilnya pendapatan yang diterima sesuai klasifikasi mata pencaharian tentu sangat mempengaruhi pola pengeluaran masyarakat, hal inilah yang sangat dirasakan oleh sebagian besar penduduk di Kecamatan Sekincau yang mana dengan berbedanya tingkat pendapatan yang diterima maka berbeda pula jumlah pengeluaran yang dikeluarkan. Indikator ketimpangan dan pengeluaran juga akan menjadi pijakan dalam strategi pembangunan dan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan.¹⁵ Hal ini diperjelas dengan Tabel 1.4 mengenai rata-rata pendapatan di Pekon yang ada di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 1.4
Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Per Pekon di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

No	Pekon	Rata-rata Pendapatan
1	Pampangan	4.246.216
2	Waspada	3.981.371
3	Giham Sukamaju	4.321.111
4	Sekincau	3.216.120
5	Tiga Jaya	2.736.966
Rata-rata		3.700.357

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

Tabel 1.4 menunjukkan rata-rata pendapatan masyarakat per pekon di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat adalah Rp 3.700.357 dan terlihat bahwa Pekon Tiga Jaya memiliki pendapatan terendah dibandingkan dengan pekon lain di Kecamatan Sekincau yaitu sebesar Rp 2.736.966. Dengan kata lain telah terjadi ketimpangan pendapatan masyarakat per pekon di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, terutama pada Pekon Tiga Jaya yang memiliki rata-rata pendapatan masyarakat terendah.¹⁶

Ketimpangan adalah suatu keadaan yang tidak merata antara satu dengan yang lain. Ketimpangan dalam pembangunan juga masih terjadi pada saat ini antara negara maju dan negara berkembang, negara maju memiliki pengetahuan yang tinggi dari segi SDM dan bisa mengolah SDA yang dimiliki secara efektif dan efisien sedangkan negara berkembang yang belum memiliki SDM yang baik tidak mengolah SDA secara efektif. Negara berkembang cenderung untuk membeli barang jadi dari negara maju yang mengakibatkan angka impor negara berkembang cenderung lebih tinggi dari pada angka ekspornya sehingga mengakibatkan neraca perdagangan yang defisit pada negara berkembang. Hal ini sangatlah menguntungkan bagi negara maju sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara negara maju dan negara berkembang.¹⁷

Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing daerah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu, tidak mengherankan jika setiap daerah biasanya terdapat daerah maju dan daerah terbelakang. Terjadinya ketimpangan antar daerah ini

¹⁶<https://lampungbaratkab.bps.go.id/>

kabupaten_lampung_barat_dalam_angka/pekon

¹⁷ Krisna Murti, "Analisis Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Jumlah Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera" *Jurnal Ekonomi*" Vol.02, No.01, November 2021.

“membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah.”¹⁸

Ketimpangan pendapatan masyarakat di suatu daerah selalu muncul dan cenderung semakin melebar. Fenomena yang dijelaskan oleh Myrdal sebagai akibat dari proses penyebab akumulatif. Perbedaan tingkat kemajuan ekonomi antar daerah yang berlebihan akan menyebabkan pengaruh yang merugikan (*backwash effects*) mendominasi pengaruh yang menguntungkan (*spread effects*) terhadap pertumbuhan daerah, dalam hal ini mengakibatkan proses ketidakseimbangan. Pelaku-pelaku yang mempunyai kekuatan di pasar secara normal akan cenderung meningkat bukannya menurun, sehingga mengakibatkan ketimpangan antar daerah. Melihat ketimpangan pembangunan antar wilayah dalam suatu daerah tidaklah mudah. Banyak yang menjelaskan bahwa ketimpangan ada karena banyaknya kemiskinan pada suatu wilayah, namun juga banyak yang berpendapat bahwa ketimpangan terjadi karena adanya kemiskinan di tengah kemapanan suatu wilayah. Ketimpangan pembangunan ini bukan antara kelompok kaya dan miskin melainkan adanya daerah yang tertinggal dan daerah yang maju.¹⁹

Penyebab ketimpangan antar wilayah biasanya berupa perbedaan sumber daya alam seperti adanya kandungan alam minyak dan gas atau tingkat kesuburan lahan antara daerah satu dengan daerah lain yang tidak sama. Dengan adanya perbedaan itu membuat kegiatan produksi daerah yang memiliki sumber daya alam bagus lebih efisien dengan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan daerah lain. Sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang memiliki kondisi alam lebih bagus akan lebih cepat dibandingkan daerah lain.²⁰ Ketimpangan/disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan

¹⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Regional (Teori dan Implikasi)* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), h. 47

¹⁹ Rahmat Al Hidayat, “Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bengkulu” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*” Vol.01, No.02, Desember 2020

²⁰ Sjafrizal, *Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), h. 20.

ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.²¹

Teori ketimpangan pendapatan dapat dikatakan dimulai dari munculnya suatu hipotesis yaitu hipotesis “U-terbalik” yang dikemukakan oleh Simon Kuznet. Kuznet menyatakan bahwa mula-mula ketika pemangunan dimulai, pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, pendapatan akan makin merata.²² Menurut Hipotesa Neo-Klasik, pada awal proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung mengalami peningkatan. Proses ini akan terus terjadi hingga ketimpangan mencapai titik puncak. Kemudian, bila proses pembangunan berlanjut maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan mengalami penurunan. Berdasarkan hipotesa ini, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung lebih tinggi umumnya pada negara-negara sedang berkembang, dan akan terjadi sebaliknya pada negara negara maju.²³

Faktor demografis bisa menyebabkan ketimpangan antar wilayah. Kondisi demografis yang dimaksudkan disini meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan etos kerja maupun tingkah laku. Perbedaan kondisi demografis ini akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja daerah yang bersangkutan. Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa juga akan bisa mendorong terjadinya peningkatan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Alasannya adalah

²¹ Nurhidayati Rahmatullah, “*Intervensi Variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*” Vol.05, No.01, April 2021

²² Diana Putri, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesenjangan Pendapatan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2021”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, h.6.

²³ *Ibid*, h. 38.

karena bila mobilitas tersebut kurang lancar maka kelebihan produksi suatu daerah tidak dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan.²⁴

Menurut Aufa Nadya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah antara lain: pendidikan, faktor demografis suatu wilayah, pengangguran dan investasi daerah.

Pendidikan merupakan salah satu penyebab terjadinya ketimpangan, pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat upah seseorang dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat. Faktor demografis suatu wilayah meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur dari kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan yang memiliki masyarakat suatu daerah. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin bekerja tetapi belum memiliki atau memperoleh pekerjaan. Sedangkan Investasi modal yang ditanamkan di suatu daerah akan menarik modal tersebut masuk ke dalam daerahnya, dengan begitu pembangunan di daerah tersebut meningkat sejalan dengan meningkatnya penghasilan daerah tersebut.²⁵ Menurut Todaro dan Smith, yaitu dengan adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu, daerah-daerah tersebut akan bersaing untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif.²⁶

Dibandingkan dengan hubungan antara ketimpangan dan Pengangguran yang telah diperdebatkan selama beberapa dekade, diskusi mengenai hubungan antara ketimpangan dan pengangguran jarang dilakukan. Kajian-kajian yang hanya sedikit

²⁴ *Ibid*, h. 38.

²⁵ Aufa Nadya, "Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia", *Media Ekonomi* Vol. 27 No. 1 April 2019, h. 37-52.

²⁶ Michael. P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Alih Bahasa: Haris Munandar. Edisi Kedelapan. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), h. 114.

itu hanya membahas dampak pengangguran terhadap ketimpangan. Sebaliknya sekarang di dunia nyata melihat adanya konsekuensi yang besar atas angka pengangguran yang tinggi dan tidak turun-turun, yaitu meningkatnya ketidakpuasan sosial yang tentunya dapat menimbulkan gejala sosial yang, berpendapat bahwa faktor-faktor yang menjadi dasar teoretis untuk memperkirakan bahwa pengangguran yang tinggi dan persisten menurunkan pertumbuhan tampaknya terkait erat dengan ketimpangan. Lebih jauh, mereka berpandangan bahwa pengangguran akan menyebabkan ketimpangan. Mereka menemukan bahwa dampak negatif dari angka pengangguran yang tinggi terhadap pertumbuhan jangka panjang akan lebih relevan jika dihubungkan dengan meningkatnya ketimpangan.

Investasi akan cenderung menambah ketidakmerataan. Pada wilayah yang sedang berkembang, permintaan barang dan jasa maka akan mendorong naiknya investasi yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan pada daerah tersebut, kemudian keadaan sebaliknya yaitu pada wilayah yang kurang berkembang, investasi akan cenderung rendah karena pendapatan masyarakatnya juga rendah. Kekuatan pasar mempunyai peran terpenting dalam menarik investasi swasta ke suatu daerah dengan keuntungan yang dimiliki oleh daerah tersebut

Salah satu tujuan masyarakat dan negara Indonesia di bidang perekonomian adalah keadilan dan kesejahteraan. Konsep kesejahteraan dalam Islam dikenal dengan *al-falah*, *hayat al-tayyibah*, dan *maslahat al-'ibad*. Untuk mencapai tujuan ini sudah berkali-kali kita membuat rencana dan melaksanakan pembangunan berjangka, sehingga sedikit demi sedikit tingkat kemakmuran kita makin bertambah meskipun mungkin tingkat keadilannya belum terpenuhi. Salah satu bentuk ketidakadilan dalam ekonomi adalah terjadinya ketimpangan. Ketimpangan adalah bukti kegagalan konsep pembangunan yang berorientasi pada pembangunan.²⁷

²⁷ Koalisi Masyarakat Sipil, *Ketidakadilan Kesenjangan dan Ketimpangan: Jalan Panjang Menuju Pembangunan Berkelanjutan Pasca 2015*, (Jakarta: Infid Press, 2015), h.4.

Ketimpangan yang semakin lebar akan melahirkan berbagai ketidakpuasan, yang jika terus terakumulasi dapat menimbulkan keresahan yang berujung pada berbagai macam konflik. Konflik itu bisa terjadi antar masyarakat, antar daerah atau masyarakat dengan pemerintahan maupun antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah ditolerans.²⁸ Dalam perspektif ekonomi Islam, upaya mengatasi ketimpangan adalah dengan pendistribusian harta yang berkeadilan. Kebijakan distribusi dalam sistem ekonomi Islam menjunjung tinggi nilai keadilan yang didasarkan pada konsep distribusi dalam al-Qur'an surah al-Hashr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَّا يَكُونُ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*²⁹

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut bermaksud untuk menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia. Agar kekayaan tidak

²⁸ Jannah, "Ketimpangan Pendapatan dan Pengeluaran antara Migran dan Non Migran di Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Syah Kuala*, 2016.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h. 59.

terkumpul hanya pada satu kelompok saja. Harta benda harus beredar di masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli, karena sejak awal Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial. Berdasarkan ayat di atas, ekonomi Islam tidak membenarkan penumpukan kekayaan hanya pada orang-orang tertentu atau kelompok tertentu. Bahkan menggariskan prinsip keadilan dan persaudaraan (kasih sayang) pada konsep distribusinya. Pengelolaan kekayaan tidak dibenarkan hanya berpihak pada golongan atau sekelompok orang tertentu tetapi juga harus tersebar ke seluruh masyarakat. Sebaliknya Islam pun tidak memaksa semua individu diletakkan pada tingkat ekonomi yang sama. Agar kebijakan yang ditawarkan ekonomi Islam dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan seperangkat aturan yang menjadi prinsip dalam proses distribusi dan institusi yang berperan dalam menciptakan keadilan distribusi.³⁰

Menurut Irma Aldeman dan Cyntia Taft Morris dalam Arsyad, ada delapan hal yang menyebabkan ketimpangan atau ketidakmerataan Pendapatan di negara sedang berkembang yakni; (1) Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita, (2) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proposional dengan pertambahan produksi barang-barang, (3) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah, (4) Investasi yang banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*) sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambah besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja sehingga pengangguran bertambah, (5) Rendahnya mobilitas sosial, (6) Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis, (7) Memburuknya nilai tukar (*term off trade*) bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju

³⁰ Abdul, *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar, dan Tujuan)*, Terj. M. Irfan Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2012), h. 172.

sebagai akibat ketidakelastisan permintaan negara-negara terhadap barang-barang ekspor negara sedang berkembang, (8) Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.³¹

Perkembangan kemajuan pembangunan suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh empat faktor penentu. Pertama seberapa besar kesempatan kerja yang ada di daerah tersebut (termasuk di dalamnya pengertian mengenai kualitas tenaga kerja sehingga dapat memberikan akses lokasi yang baik bagi perusahaan yang akan melakukan usaha di daerah tersebut). Kedua basis pembangunan daerah (dalam pengertian bahwa adanya pengembangan institusi ekonomi yang baik yang mampu mendorong ke arah peningkatan hasrat berusaha bagi kalangan dunia usaha). Ketiga asset lokasi berupa keunggulan kompetitif daerah yang di dasarkan pada kualitas lingkungan. Keempat sumber daya pengetahuan, dalam pengertian pengetahuan sebagai dasar pendorong perekonomian (*knowledge base development*).³²

Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan pendapatan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah, dan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan atau di bawah garis kemiskinan. Atau ketimpangan pendapatan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan, salah satunya adalah kesempatan kerja di industri primer, dimana wilayah perkotaan lebih melimpah dari pada pedesaan. Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sehingga diperlukan usaha dalam pembangunan ekonomi agar tercipta pertumbuhan yang setinggi-tingginya, dan juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran.³³

³¹ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), h. 226.

³² *Ibid.*

³³ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Edisi Kelima, h. 150.

Ketimpangan pendapatan menurut Musfidar yang dikutip oleh Anggiat dan Zulgani merupakan masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar jurang pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trickle down effect*) dari *output* secara sempurna. Hasil *output* nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu. Beberapa ukuran ketimpangan yang sering digunakan antara lain: Indeks Gini, Indeks Theil dan ukuran ketimpangan dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini ukuran ketimpangan yang digunakan adalah Indeks Gini. Indeks Gini adalah satu ukuran ketimpangan yang paling sering digunakan untuk mengukur ketimpangan dan ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu. Nilai Indeks Gini nol artinya tidak ada ketimpangan (pemerataan sempurna) sedangkan nilai satu artinya ketimpangan sempurna.³⁴

Menurut Adelman dan Morris sebagaimana yang dikutip oleh Vera Lutfia ada delapan yang menyebabkan ketidakmerataan pendapatan di negara sedang berkembang, yaitu: penambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang. Ketidakmertaan atau ketimpangan pembangunan antar daerah. Investasi yang banyak dalam proyek-proyek pada modal (*capital intensive*) sehingga presentase pendapatan modal dari harta tambah besar dibandingkan dengan presentase pendapatan yang berasal dari kerja sehingga pengangguran bertambah. Rendahnya mobilitas sosial. Pelaksanaan kebijaksanaan industri impor yang mengakibatkan kenaikan harga barang-barang hasil untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis. Memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi negara sedang berkembang dalam

³⁴ Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani dan Rosmeli, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi", Jurnal Ekonomi, (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, h. 16

perdagangan dengan negara-negara maju sebagai akibat ketidaksetiaan permintaan negara-negara ekspor negara sedang berkembang. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga dan lain-lain.³⁵

Ketidakmerataan dalam suatu kelompok masyarakat pendekatan dari kesenjangan dan dipandang kemiskinan. Kemiskinan merupakan kegagalan dalam pemenuhan standar kebutuhan pangan atau perbandingan pada standar garis kemiskinan yaitu dikatakan miskin jika memiliki pendapatan dibawah dari garis kemiskinan (Mulyo & Seleky, 2015). Garis kemiskinan merupakan nilai rupiah dari pengeluaran minimum yang diperlukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan non-makanan maupun kebutuhan makanan (BPS, 2022). Penyebab dari kemiskinan akan menimbulkan ketimpangan pendapatan antara miskin dan kaya yang akan semakin tidak merata dan akan sulit dalam mengatasi kemiskinan tersebut serta akan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.³⁶

³⁵ Vera Lutfia Annisa, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia tahun 2019” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020), h. 17.

³⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah. Muhammad Abdul Manan, *Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*. Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁷ M. Umer Chapra, *Islamic economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances*. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³⁸ Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi

³⁷ Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

³⁸ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

³⁹ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.⁴⁰ Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Menurut Q.S. Al-Baqarah: 188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*⁴²

⁴⁰ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22.

⁴¹ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 29.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h. 46

Tujuan pertumbuhan ekonomi Islam adalah memberikan semua masyarakatnya kecukupan bukan kekurangan. Islam menjunjung tinggi keadilan agar kesejahteraan masyarakat bisa terpenuhi. Dasar hukum keadilan tercantu dalam Q.S Annahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatankeji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁴³

Islam menjadikan pertumbuhan ekonomi berimbang dengan dilakukannya kebijakan di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Dengan begitu kesenjangan antara si miskin dan si kaya tidak lagi tinggi dan pertumbuhan ekonomi merata. Sistem ekonomi Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus didasarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan. Disini kebebasan adalah melakukan aktifitas ekonomi yang berada dalam bingkai etika dan norma-norma Islam. Islam menegaskan bahwa dalam harta orang-orang kaya terdapat hak yang harus di distribusikan kepada orang-orang miskin, sehingga harta itu tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya. Dalam mendistribusikan harta harus memperhatikan apakah pendistribusian tersebut itu merata dirasakan oleh semua individu masyarakat atau hanya sebagian saja. Harta tidak hanya dinikmati oleh orang-orang kaya sehingga orang-orang miskin hidup dalam kekurangan dan penderitaan. Islam mewajibkan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat harta (mal) dalam rangka menciptakan stabilitas ekonomi dikalangan masyarakat sehingga muncul ketenangan dan kebahagiaan

⁴³ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag: 2006), h. 115.

bersama, terhindar dari segala bentuk kejahatan, kedengkian dan kezaliman.⁴⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian secara lebih mendalam mengenai gambaran “Analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau?
2. Bagaimana ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam?

⁴⁴ Gunadi Adi, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022, h. 15.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau.
2. Untuk menganalisis bagaimana ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang manajemen sumber daya manusia khususnya fasilitas dan intelektual bersama-sama terhadap analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa secara umum ketimpangan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini anatar lain:

1. Penelitian Nurul Rahmawati, tentang Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2011 menyatakan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan diiringi oleh perubahan struktur di Jawa Barat ternyata diikuti oleh ketimpangan Pendapatan yang semakin besar, terlihat dari angka rasio gini yang meningkat. Semua pihak tentu mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan diiringi oleh perubahan struktur juga diikuti oleh Pendapatan yang semakin merata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pertumbuhan ekonomi sektoral, perubahan struktur ekonomi, dan ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat serta mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektoral terhadap ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat tahun 2008-2011. Hasil analisis menunjukkan, pertumbuhan ekonomi sektor pertanian adalah yang paling rendah daripada sektor industri dan jasa. Kemudian, struktur ekonomi Jawa Barat mulai menunjukkan pergeseran ke sektor jasa. Hal ini juga diikuti oleh ketimpangan Pendapatan yang semakin memburuk di Jawa Barat, terlihat dari rasio gininya yang semakin meningkat, kondisi ini juga terjadi sampai level kabupaten/kota.⁴⁵

⁴⁵ Nurul Rahmawati, Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2011, *Jurnal Penelitian*, 2013, h. 66.

2. Penelitian Ridho dan Sahnun tentang Analisis Ketimpangan Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang tahun 2019 menyatakan bahwa Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara pada November 2018, garis kemiskinan Sumatera Utara secara total sebesar Rp. 366.137 perkapita perbulan. Untuk daerah perkotaan, garis kemiskinannya Rp. 369.878 dan untuk daerah pedesaan sebesar Rp. 352.637 perkapita perbulan. Sehingga dari bulan Maret sampai September kemiskinan dan indeks keparahan menunjukkan kecenderungan meningkat. Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti pengangguran, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, kebodohan, kenakalan remaja, terganggunya stabilitas sosial politik, dan dampak-dampak lainnya, maka pada gilirannya dapat menghambat perkembangan ekonomi Kota Medan sekaligus menyulitkan terwujudnya Kota Medan yang bermartabat, Sejahtera dan berkeadilan. Kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan serta akses terhadap kesehatan maupun pendidikan yang berkaitan dengan daya beli. Kemiskinan juga terkait dengan ketersediaan sumber daya alam dan pengetahuan yang dimiliki serta perilaku hidup masyarakat setempat. Melihat kondisi jumlah penduduk miskin di Kecamatan Tanjung Morawa yang relatif masih besar, maka berbagai program dan kegiatan terus dilakukan pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk menekan jumlah kemiskinan. Namun program dan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah tapa mengetahui akar penyebab kemiskinan tersebut, maka kebijakan tersebut kurang efektif dan tepat pada sarannya. Oleh karena itu, salah satu upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tanjung Morawa ditinjau faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kecamatan Tanjung Morawa adalah ditinjau dari aspek ekonomi. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat diformulasikan sebuah model pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonometrika. Selanjutnya, model tersebut diharapkan mampu mensimulasikan berbagai

kebijakan pengentasan kemiskinan dan mampu digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk miskin di Kecamatan Tanjung Morawa pada masa mendatang. Karena koefisien $GR = 0,6$ maka tergambar bahwa Ketimpangan Pendapatan Pedagang di Kecamatan Tanjung Morawa tergolong dalam tingkat ketimpangan yang tinggi.⁴⁶

3. Penelitian Maramis, dkk tentang Analisis Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara tahun 2016 menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana pendistribusian pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Data yang diambil berdasarkan data primer dengan menggunakan daftar kuisioner. Metode analisis menggunakan Index Gini dan Kurva Lorenz. Hasil menunjukkan bahwa dalam pendistribusian pendapatan dengan tingkat pendistribusian pendapatan lebih merata berada pada golongan pekerjaan pedagang dan pegawai negeri sipil (PNS) dengan paling kecil di terima oleh golongan pekerjaan petani dan buruh dimana terjadi Pendapatan yang timpang. Koefisien Gini mendekati angka sebesar 1 menunjukkan ketidak merataan sempurna (di mana satu orang memiliki /menguasai seluruh pendapatan totalnya, sementara lainnya tidak memperoleh pendapatan sama sekali) dimana pendistribusian dalam golongan pekerjaan petani dan juga buruh termasuk dalam ketidakmerataan yang tinggi.⁴⁷
4. Penelitian Rita Yani Iyan tentang Analisis Ketimpangan Pengeluaran Antar Kelompok Masyarakat Provinsi Riau, menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi ternyata tidak selalu diterima secara merata oleh semua kelompok lapisan masyarakat. Dilihat dari potret kemiskinan, dampak pertumbuhan tersebut memberikan warna yang sangat kontras karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan,

⁴⁶ Ridho dan Sahnun, Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang, *Jurnal Penelitian*, 2019, h. 72.

⁴⁷ Maramis dkk, Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, h. 22.

sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui keragaan pengeluaran makanan di Provinsi Riau, (ii) mengetahui keragaan pengeluaran bukan makanan di Provinsi Riau (iii) mengetahui ketimpangan pengeluaran antar kelompok masyarakat di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran makanan pada masyarakat perkotaan sebesar 46,76% lebih rendah dari masyarakat pedesaan sebesar 56,87%. Namun demikian, konsumsi makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih proporsinya masih relatif tinggi baik di perkotaan maupun dipedesaan. Konsumsi Makanan dan Minuman Jadi pada masyarakat perkotaan sebesar 11,60%, Tembakau dan Sirih sebesar 6,39% dari total pengeluaran. Sedangkan di pedesaan proporsi konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 8,04%, Tembakau dan Sirih sebesar 8,92%. Ini mengindikasikan bahwa kesadaran untuk pola hidup sehat masih rendah ditengah masyarakat Provinsi Riau. Pengeluaran perkapita masyarakat perkotaan yang lebih tinggi daripada pedesaan berdampak pada proporsi pengeluaran bukan makanan masyarakat perkotaan relatif lebih tinggi daripada masyarakat pedesaan. Pada tahun 2014 proporsi pengeluaran bukan makanan masyarakat perkotaan sebesar 53,26% sedangkan masyarakat pedesaan sebesar 43,13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat perkotaan relatif lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan yang terdapat di Provinsi Riau. Tingkat ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat di Provinsi Riau cenderung menunjukkan peningkatan. Indeks *Gini Ratio* Provinsi Riau pada tahun 1996 sebesar 0,300 dengan tingkat laju pertumbuhan ketimpangan setiap tahun rata-rata sebesar 3,55% sehingga pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 0,374.⁴⁸

⁴⁸ Rita Yani Iyan, "Analisis Ketimpangan Pengeluaran Antar Kelompok Masyarakat Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi*, Volume 24, Nomor 3 September 2016

5. Penelitian Tri Wibowo menyatakan ketimpangan merupakan permasalahan yang lebih kompleks dibanding dengan kemiskinan. Ketimpangan yang tinggi lambat laun akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan suatu negara tidak mampu keluar atau terjebak dalam kelompok pendapatan kelas menengah. Artikel ini ingin mengetahui gambaran serta posisi Indonesia dalam kelompok negara Middle Income. Metode analisis digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk grafis, serta penghitungan matematis sederhana. Dari hasil analisis diperoleh bahwa selama dua dasawarsa ketimpangan pendapatan di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 1990, sebesar 20 persen penduduk terkaya Indonesia (kuintil 5) menguasai 39 persen total pengeluaran seluruh penduduk. Pada tahun 2010, naik menjadi 44 persen atau sebesar 44 persen total pengeluaran berasal dari 20 persen orang terkaya di Indonesia. Meskipun demikian, posisi Indonesia relatif cukup baik bila dibandingkan dengan negara-negara yang berada dalam kelompok Lower Middle Income. Dengan kuadran kartesius, Indonesia berada pada kelompok negara dengan kriteria GNI per kapita tinggi dan ketimpangan yang rendah.⁴⁹
6. Penelitian Muhammad Hamid menyatakan ketimpangan masih menjadi masalah yang harus di perhatikan dalam pembangunan di setiap wilayah terutama di Provinsi Sulawesi Barat sebagai Provinsi baru di Indonesia, hal ini mendorong peneliti melihat bagaimana laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat dengan melihat bagaimana pola pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu: pendapatan perkapita dan jumlah penduduk selama 5 tahun dari tahun 2011-2015.

⁴⁹ Tri Wibowo, "Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap", *Kajian Ekonomi Keuangan* Vol. 20 No. 2 (Agustus 2016).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Tipologi Klassen, untuk mengelompokkan tiap-tiap wilayah berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita serta mengelompokkan dalam empat Kuadran, kemudian menganalisis dengan menggunakan Indeks Williamson untuk melihat tingkat ketimpangan berdasarkan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk serta pembuktian Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik. Hasil penelitian dengan Analisis Tipologi Klassen menggambarkan bahwa ada perbedaan pola dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat yaitu: ada dua wilayah dalam Kuadran I (tumbuh cepat) dan empat wilayah dalam Kuadran IV (relatif tertinggal), serta dalam analisis Indeks Williamson memperlihatkan bahwa ketimpangan di Provinsi Sulawesi Barat masih tergolong rendah dengan rata-rata 0,350. Sementara Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dengan indeks ketimpangan belum berlaku di Provinsi Sulawesi barat tahun 2011-2015.⁵⁰

Penelitian terdahulu berguna di atas digunakan untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar. Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam ini adalah pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan lebih difokuskan pada perspektif ekonomi Islam.

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain: ada beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. variabel tersebut

⁵⁰ Muhammad Hamid, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat" ECCES, Volume 4 Nomor 2, Desember 2017.

adalah faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu antara lain: data pengamatan yang digunakan, metode penelitian yang digunakan pun berbeda.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif, penelitian kualitatif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi masalah sosial atau manusia. Penelitian kualitatif eksploratif mencoba untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan di bidang yang sebelumnya masih kurang diteliti. Pendekatan ini mencari pengetahuan dasar dan ide pada bidang baru tersebut. Dalam prosesnya penelitian kualitatif eksploratif ini menggunakan pertanyaan terbuka dan dilengkapi dengan observasi.⁵¹ Penelitian kualitatif eksploratif untuk mengetahui menganalisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu keadaan ditengah-tengah

⁵¹ Rully Indrawaun, Poppy Yaniarti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 68.

kehidupan masyarakat.⁵² Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari pihak bank yang terkait dengan analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah jurnal, literatur, dokumen atau data yang berhubungan dengan penelitian.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

b. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei-Juni 2023.

⁵² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 43.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat sebanyak 5.392 KK.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁵⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat presisi yang diinginkan: 0,1

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 115

⁵⁴ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII pres, 2015), h. 34

$$n = \frac{5.392}{1 + 5.392 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{5.392}{1 + 5.392 (0,01)}$$

$$n = 98,17 \text{ orang dibulatkan menjadi } 98 \text{ KK}$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana pengambilan sampel diambil secara strata dari jumlah populasi desa yang ada di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung, sebagai berikut.

Tabel 1.5 Penentuan Sampel Penelitian

No	Nama Desa (Pekon)	Jumlah KK	Jumlah Sampel (Orang)
1	Pampangan	1.024	$(1.024/5.392) \times 98 = 19$
2	Giham Sukamaju	1.298	$(1.298/5.392) \times 98 = 24$
3	Sekincau	1.660	$(1.660/5.392) \times 98 = 30$
4	Waspada	575	$(575/5.392) \times 98 = 10$
5	Tiga Jaya	835	$(835/5.392) \times 98 = 15$
Total		5.392	98

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

yang diselidiki. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informasi atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka terkait analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, dan data lainnya yang tersimpan.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁵

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

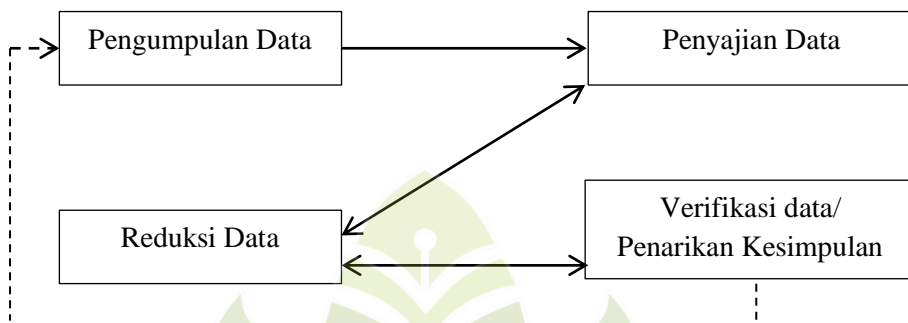
b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang

lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada Bab ini terdiri dari teori yang digunakan dan kerangka pemikiran

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau antara lain: (a) Rata-rata pendidikan masyarakat di Kecamatan Sekincau adalah SD-SMA, hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan pekerjaan formal dengan pendidikan setingkat SD-SMA akan sangat sulit, sehingga mayoritas pekerjaan yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Sekincau adalah pekerjaan dengan pendapatan yang minim; (b) Faktor demografis sangat mempengaruhi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Sekincau karena dengan potensi yang ada masyarakat memanfaatkannya untuk bertani atau berkebun yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja; (c) Masalah pengangguran di Kecamatan Sekincau cukup tinggi, kebanyakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap dan bekerja serabutan. Pemerintah Kecamatan Sekincau sendiri telah mengambil langkah untuk menanggulangi pengangguran tersebut dengan adanya pemberdayaan kegiatan perekonomian atau program yang dilakukan oleh kecamatan untuk desa untuk menanggulangi masalah pengangguran tersebut yaitu dengan program ketahanan pangan hewani, namun program tersebut kurang berjalan optimal dan (d) Investasi di Kecamatan Sekincau masih sangat kurang, di beberapa desa di Kecamatan Sekincau sebenarnya sudah ada investasi namun dalam skala kecil pangkalan batu, tetapi sebenarnya pangkalan batu tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau dalam perspektif ekonomi Islam menurut Imam Al Ghozali yang menyatakan bahwa

ketimpangan pendapatan masyarakat terkait dengan kemiskinan yaitu merupakan suatu ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan. Dalam Islam, kemiskinan tidak hanya berupa miskin secara material saja akan tetapi juga miskin secara spiritual. kemiskinan pada sejatinya tidak dapat dihilangkan karena menjadi *sunnatullah fil hayyah*, berbagai jenis kebijakan dan program dengan sistem pemerintahan yang berbeda dari tahun ketahun, masalah kemiskinan tetap ada dan tidak dapat dihilangkan secara total, akan tetapi masih bisa ditekan dan diminimalisir persentase kemiskinan di seluruh wilayah dengan menggunakan beberapa program dan kebijakan baik yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun kebijakan dari pemerintah. Ketimpangan adalah suatu keadaan yang tidak merata antara satu dengan yang lain. Ketimpangan dalam pembangunan juga masih terjadi pada saat ini antara negara maju dan negara berkembang, negara maju memiliki pengetahuan yang tinggi dari segi SDM dan bisa mengolah SDA yang dimiliki secara efektif dan efisien sedangkan negara berkembang yang belum memiliki SDM yang baik tidak mengolah SDA secara efektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat
 - a. Pemerintah Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat diharapkan berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia seperti, peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif di Kecamatan

Sekincau Kabupaten Lampung Barat sehingga masyarakat mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia guna menekan ketimpangan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

- b. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat diharapkan untuk mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.
 - c. Pemerintah diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat mengentaskan kemiskinan keluarganya serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Bagi Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk pemilihan objek, variabel, alat analisis dan periode penelitian sebaiknya berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih ma mpu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- Ali Zawawi dan Saifullah Ma'shum, *Penjelasan Al-Qur'an tentang Krisis Sosial Ekonomi dan Politik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Anggiat Mugabe Damanik, "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi", *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 7. No.1, Januari-April 2018.
- Anuar Sanusi, *Praktek Statistik Inferensial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Arsyad L, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 1999).
- Corinna Amelia Effendy, *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota*, *Kinerja* 18 (4), 2021.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag: 2006).
- Diana Putri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kesenjangan Pendapatan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2015-2021", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Djohan S, *Determinan Kesenjangan Pendaptan Antar Provinsi di Indonesia : Studi Makro Ekonomi Regional*, Disertasi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kalimantan Timur, 2018.

Dondo, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa, *Agrirud*, Volume 1 Nomor 1, April 2019.

Erna Siara, “Analisis Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen,” *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021).

Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori dan Konsep*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2013).

Gunadi Adi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2013).

Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014).

Idri, *Hadis Ekonomi:Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011).

Koentjaraningrat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

M. Suparmoko dan Maria R. Suparmoko, *Pokok-Pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000).

Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

- Maramis dkk, Analisis Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016.
- Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Michael. P Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Alih Bahasa: Haris Munandar. Edisi Kedelapan. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).
- Mohamad Syamsul Hidayat dan Eny Setyariningsi H, Analisis Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Kota Mojokerto, *Jurnal Penelitian*, 2017.
- Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih*, Terj. Suherman Rosyidi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Monografi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008).
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Nurul Rahmawati, Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2011, *Jurnal Penelitian*, 2013.
- Nyayu Saroya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2018).

- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Paul A. Samuelson, *Makroekonomi*. Edisi 14. (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Bali. Volume 6(2), h. 255–285. Universitas Udayana, Bali, 2017.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Ridho dan Sahnun, Analisis Ketimpangan Pendapatan Pedagang di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang, *Jurnal Penelitian*, 2019.
- Risky Sabillah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kota Metro Dalam Persepektif Ekonomi Islam”, *SALAM: Islamic Economics Journal*, Volume 4 No 1 (2023).
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2015).

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

Vera Lutfia Annisa, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia tahun 2019” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2020).

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997).

